

PROFIL PEDAGOGICAL KNOWLEDGE GURU IPA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH SE-KOTA SURAKARTA

¹Joko Maryanto, ²Hariyatmi

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta
e-mail : joko_maryanto@yahoo.co.id

Abstrak: Guru merupakan komponen system pendidikan yang berperan sebagai pengendali keberhasilan suatu program pendidikan. Kinerja guru diyakini sebagai faktor yang paling penting dalam tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Tiga pilar utama yang dijadikan sebagai dasar pengetahuan seorang guru yaitu *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil PK Guru IPA kelas VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan profil PK guru dalam penyusunan RPP. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan sekolah SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta dengan sampel berupa RPP buatan guru kelas VIII. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengambil lima RPP buatan guru menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model memperlihatkan hasil baik (74,37%), penggunaan metode memperlihatkan hasil sangat baik (92,50%), penggunaan pendekatan memperlihatkan hasil tidak baik (29,37%), pengetahuan media memperlihatkan hasil cukup (64,37%), dan pemilihan ranah evaluasi memperlihatkan hasil baik (77,50%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profil PK guru IPA kelas VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta memperlihatkan hasil cukup baik (64,92%).

Kata kunci : profil PK, guru IPA kelas VIII, RPP

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen sistem pendidikan yang berperan sebagai pengendali keberhasilan suatu program pendidikan. Sebagai komponen yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, maka untuk dapat mengajar dan menjalankan fungsinya dengan baik guru harus memiliki kompetensi yang tinggi (Saragih, 2008). Kinerja guru diyakini sebagai faktor yang paling penting dalam tercapainya pembelajaran yang berkualitas (Ghazi, 2013). Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Hidayah, 2013). Sebagai agen pengubah (*the agent of change*), guru terus mengembangkan proses pengajarannya di kelas dan melatih profilnya dalam merencanakan pembelajaran, salah satunya dengan memahami PCK (Anwar, 2014).

PCK yaitu pengetahuan tentang bagaimana seorang guru mengkombinasikan CK dan PK dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mencapai profil akademik peserta didik secara optimal (Etkina, 2010). Pedagogik berarti cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar dan memecahkan masalah dalam pembelajaran (Maryati, 2013). Pengetahuan konten pedagogik

(PCK) merupakan salah satu standar penyiapan calon guru. Baik PK maupun CK keduanya harus dimiliki oleh calon guru dan guru. Pengetahuan PK dan CK bagi calon guru penting sebagai penguasaan salah satu tuntutan dari standar kompetensi (Rosnita, 2011). Hasil penelitian Agustina (2015), pengaplikasian PCK dalam proses pembelajaran terwujud dalam berbagai macam pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda untuk materi dengan karakteristik yang juga berbeda.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran peserta didik berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008). Guru harus memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai seperti kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral (Surya, 2003). Guru profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang dapat mendukung tugasnya (Asmarani, 2014). Kompetensi guru dapat memberikan kontribusi dalam meningkatnya prestasi belajar dan meningkatkan integritas sekolah, karena kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan profil yang harus ada

dalam pribadi guru untuk mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif (Novauli, 2015).

Ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2015) dilaporkan bahwa dalam implementasinya, guru mengalami kesulitan melakukan penilaian otentik dan memadukan pada beberapa tema. Guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013 karena kurang optimalnya pelatihan untuk implementasi kelas VIII. Tidak ada kendala penggunaan *scientific*, tetapi mempunyai keterbatasan waktu untuk menyelesaikan materi sesuai jam pelajaran. Kesulitan dalam melaksanakan penilaian secara keseluruhan. Mengalami kesulitan memahami materi sifat bahan dan pemanfaatannya karena merupakan materi baru. Kesulitan mengembangkan pertanyaan analisis. Kesulitan dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik, dan kesulitan dalam memadukan materi IPA. Tiga pilar utama yang dijadikan sebagai dasar pengetahuan seorang guru yaitu *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). CK merupakan profil dasar guru dalam menguasai materi pembelajaran, PK merupakan pengetahuan umum tentang bagaimana siswa belajar, termasuk pengetahuan tentang psikologi kognitif, tentang bagaimana memori peserta didik bekerja, belajar secara kolaborasi melalui grup dan lainnya, sedangkan PCK yaitu pengetahuan tentang bagaimana seorang calon guru mengkombinasikan CK dan PK dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mencapai profil akademik peserta didik secara optimal (Etkina, 2010).

Loughran (2004) menyatakan bahwa PCK sebagai gabungan khusus antara CK dan PK. CK sangat berhubungan erat dengan cara mengajar materi tersebut agar mudah diajarkan dan dipahami oleh peserta didik. Atas dasar pemahaman inilah, seharusnya calon guru dan guru mempunyai pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan suatu bahan ajar kepada siswanya. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas peserta didik (Rusman, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang Profil *Pedagogical Knowledge* Guru IPA Kelas

VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta dalam Penyusunan RPP Tahun Ajaran 2016/2017 yang bertujuan untuk mengetahui profil PK Guru IPA Kelas VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta dalam Penyusunan RPP Tahun Ajaran 2016/2017. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan tentang profil PK dalam penyusunan RPP dan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya serta guru dalam penyusunan RPP.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta pada bulan September 2016 sampai Februari 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan profil PK guru IPA kelas VIII dalam penyusunan RPP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengambil lima RPP dari guru IPA secara acak. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi RPP sesuai dengan instrumen dan tahapan dalam RPP. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memadukan hasil data kedalam bentuk kalimat deskriptif secara terperinci. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi profil PK pada RPP yang dibuat oleh guru IPA kelas VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa Profil PK dari Guru IPA Kelas VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta dalam Penyusunan RPP Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sejumlah total populasi sebanyak delapan sekolah, setiap sekolah terdapat satu guru IPA yang mengajar di kelas VIII. RPP yang dijadikan bahan penelitian berjumlah lima RPP untuk masing-masing guru.

Profil PK dalam penelitian ini meliputi tiga aspek penting, yaitu pengetahuan strategi, media pembelajaran, dan pengetahuan evaluasi. Pada aspek pengetahuan strategi memiliki tiga sub aspek yaitu penggunaan model, penggunaan pendekatan, dan penggunaan metode. Pada aspek media pembelajaran memiliki tiga sub aspek yaitu pengetahuan media, jenis media pembelajaran, dan pengembangan media. Pada aspek pengetahuan evaluasi memiliki tiga sub aspek yaitu pemilihan ranah evaluasi, pemilihan alat evaluasi, dan perbaikan strategi dan media.

karena guru tidak menggunakan pendekatan dalam penyusunan RPP. Hal ini disebabkan guru belum menguasai variasi pendekatan dalam pembelajaran dan guru jarang mengikuti pelatihan dari MGMP dalam hal penyusunan RPP. Menurut Khusniati (2015), bahwa pendidikan karakter yang diperlukan peserta didik dapat ditanamkan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, disini jelas terlihat bahwa pengetahuan guru mengenai berbagai pendekatan sangat dibutuhkan.

Dari delapan sampel yang diteliti, guru sekolah F memperlihatkan hasil skor tertinggi (74%) dalam profil PK. Hal ini dikarenakan guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dan jenis media pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran tertentu. Tidak hanya itu, dari hasil penelitian guru mampu memberikan klarifikasi di akhir proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari refleksi dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Purwaningsih (2015), bahwa guru sudah mengenal beberapa model pembelajaran inovatif. Dalam penggunaan model dikatakan baik apabila profil guru memenuhi beberapa kriteria diantaranya mampu memilih model dengan tepat, menuliskan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat sesuai model, menguasai model yang bervariasi, dan mengkolaborasi berbagai model.

Profil PK dari guru sekolah A memperlihatkan hasil skor terendah (33%) dalam hal penggunaan model, pendekatan, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru sekolah A jarang mengikuti *workshop* di luar sekolah seperti pelatihan-pelatihan dari MGMP tentang pembelajaran. Menurut Moreland (2006), bahwa tingkat kesesuaian metode alat dan bahan yang digunakan sangat berhubungan dengan PCK yang dikuasai masing-masing guru. Pentingnya penguasaan strategi yang meliputi model, pendekatan, dan metode dikemukakan oleh Aryana (2007), bahwa penguasaan strategi pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menekankan keaktifan peserta didik.

Tingkat kesesuaian strategi pembelajaran dengan KD baik dalam RPP maupun dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari metode dan media yang direncanakan dan digunakan guru dalam pembelajaran. Pemilihan media berupa buku menjadi sumber alternatif

yang mudah digunakan karena sudah tersedia juga oleh pemerintah. Menurut Hamidah (2011), bahwa keterbatasan buku menjadi sumber menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Sumber media lain yang bisa digunakan berupa audio-visual seperti *power point*, radio, televisi, dan video. Selain itu sebenarnya guru juga dapat memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran siswa dapat lebih cepat memahami materi dan tingkat antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat. Pengembangan media untuk memudahkan dan memotivasi peserta didik sangat diperlukan untuk memusatkan perhatian peserta didik dan menimbulkan kekaguman bagi peserta didik pada materi yang diajarkan. (Hasanah, 2015).

Menurut Purwaningsih (2015), bahwa penilaian yang biasa dilakukan pada akhir pembelajaran dalam bentuk tes tertulis. Penilaian afektif dilihat dari sikap siswa sehari-hari dalam kelas, namun penilaian psikomotorik tidak dilakukan secara detail oleh guru. Pengetahuan evaluasi menjadi bagian yang sangat penting atas kinerja peserta didik dilihat dari aspek penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dapat diperoleh baik secara lisan, tertulis, maupun pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2007), menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang tes, pengukuran, dan evaluasi termasuk kategori sedang. Selain itu pengetahuan guru tentang penulisan soal juga memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang teknik evaluasi yang berkaitan dengan penulisan butir soal dalam RPP.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Rahmat (2014), bahwa kesulitan guru dalam mengembangkan soal evaluasi untuk jenjang kognitif lebih tinggi menyebabkan tidak terukurnya beberapa indikator keberhasilan pembelajaran yang sudah direncanakan, bahkan dapat menyebabkan tidak terukurnya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa profil PK Guru IPA Kelas VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta dalam penyusunan RPP terbilang cukup baik (64,92%).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profil PK Guru IPA

Kelas VIII SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta dalam Penyusunan RPP Tahun Ajaran 2016/2017 adalah cukup baik (64,92%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. (2014). Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* Guru Biologi yang Berpengalaman dan yang Belum Berpengalaman. *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol 19(1), 69-73.
- Aryana, I. (2007). Pengembangan Profesionalisme Guru Biologi di Era Global. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*.
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 2(1), 503-510.
- Etkina, E. (2010). Pedagogical Content Knowledge and Preparation of High School Physics Teacher. *Physical Review Special Topics-Physics Educations Research*.
- Ghazi, S. (2013). Teacher's Professional Competencies in Knowledge of Subject Matters at Secondary Level in Southern District of Khyber Pakhtunkhwa. *Journal of Education and Social Research*, Vol 3(2), 453-460.
- Hamalik, U. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Hidayah, F. (2013). Perbedaan Tingkat *Efficacy* ditinjau dari Status Sertifikasi pada Guru Sekolah Menengah Atas di Tuban. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol 2(1).
- Loughran, A. (2004). In Search of Pedagogical Content Knowledge in Science : Developing ways of articulating and Documenting professional Practice. *Journal of Research in science Teaching*. Vol 41(4), 370-391.
- Maryati. (2013). Analisis *Pedagogic Content Knowledge* (PCK) Terhadap Buku Pegangan Guru IPA SMP/MTs Kelas VII Pada Implementasi Kurikulum 2013. Artikel Ilmiah.
- Nuangchalerm, P. (2011). In-Service Science Teachers Pedagogical Content Knowledge. *Studies in Sociology of Science*. Vol 2(2), 33-37.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 3(1), 45-67.
- Purwaningsih, E. (2015). Potret Representasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru dalam Mengajarkan Materi Getaran dan Gelombang pada Siswa SMP. *Indonesian Journal of Applied Physics*. Vol 5(1), 9-15.
- Rasyidin, W.H. (2014). *Pedagogik Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rollnick, M. (2008). The Place of Subject Matter Knowledge in Pedagogical Content Knowledge : A Case Study of South African Teachers The Amount of Substance and Chemical Equilibrium. *Internasional Journal of Science Education*, Vol 30(10), 1365-1387.
- Rosnita. (2011). Standar Pendidikan untuk Calon Guru Sains : Pedagogi Materi Subjek sebagai Sarana Pengembangan Konten Pedagogi Calon Guru. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol 9(2).
- Saragih, A. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar? *Jurnal Pendidikan PPS UNIMED*, Vol 1, 23-54.
- Shulman, L.S. (1986). Those Who Understand : Knowledge Growth In Teaching. *Educational Reasearcher*. Vol 57(1), 1-12.
- Surya, M. (2003). *Percikap Perjuangan Guru*. Semarang : CV Aneka.
- Susilowati. (2015). Analisis *Pedagogical Content Knowledge* Guru IPA Kelas VIII Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Vol 3(1), 72.